

TARI BEDAYA WIWAHA SANGASKARA PERSPEKTIF WIRAGA WIRAMA DAN WIRASA (Supriyanto), Suharji)	1-15
PROSES PENGGARAPAN MUSIK TARI KIPAS CHANDANI DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM MUSIK STUDIO ONE DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG (Rio Eka Putra, Deria Sepdwiko & Irfan Kurniawan)	16-29
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI SAJOJO MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA LAKI-LAKI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUARA PADANG (Wiwik Sri Rahayu, Sukardi & Fadhilah Hidayatullah)	30-38
BENTUK UKIRAN PADA BANGUNAN MUSEUM PDIKM KOTA PADANGPANJANG (Purwo Prihatin, Wisnu Prastawa, Muhammad Wildan Nasution)	39-53
MEMBACA NOTASI BALOK PADA LAGU APUSE DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN (Silo Siswanto, Irfan Kurniawan)	54 -63
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSOFT SWAY MUPEL SENI RUPA MATERI MENGGAMBAR ILUSTRASI DI SEKOLAH DASAR (Markamah Eka Putri Nugraheni)	64-72
ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI PANTAUAN DI KOTA PAGARALAM (R Angga Bagus Kusnanto, Dedy Firduansyah)	73-83
MAKNA ORNAMEN MASJID AL-ISLAM MUHAMMAD CHENG HO PALEMBANG (Reza Syahbani, Sahrul & Efendi)	84-96
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD (Ranti Puspita Sari, Rohana & Treny Hera)	97-107
ANALISIS KEBUTUHAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PELESTARIAN TARI TANGGAI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN ERA PANDEMI COVID-19 (Halimah Agustin, Wahyu Lestari & Sunarto)	108-117

DAFTAR ISI

TARI BEDAYA WIWAHA SANGASKARA PERSPEKTIF WIRAGA WIRAMA DAN WIRASA (Supriyanto, Suharji)	1-15
PROSES PENGARAPAN MUSIK TARI KIPAS CHANDANI DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM MUSIK STUDIO ONE DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG (Rio Eka Putra, Deria Sepdwiko & Irfan Kurniawan)	16-29
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI SAJOJO MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA LAKI-LAKI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUARA PADANG (Wiwik Sri Rahayu, Sukardi & Fadhilah Hidayatullah)	30-38
BENTUK UKIRAN PADA BANGUNAN MUSEUM PDIKM KOTA PADANGPANJANG (Purwo Prihatin, Wisnu Prastawa, Muhammad Wildan Nasution)	39-53
MEMBACA NOTASI BALOK PADA LAGU APUSE DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN (Silo Siswanto, Irfan Kurniawan)	54 -63
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSOFT SWAY MUPEL SENI RUPA MATERI MENGGAMBAR ILUSTRASI DI SEKOLAH DASAR (Markamah Eka Putri Nugraheni)	64-72
ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI PANTAUAN DI KOTA PAGARALAM (R Angga Bagus Kusnanto, Dedy Firduansyah)	73-83
MAKNA ORNAMEN MASJID AL-ISLAM MUHAMMAD CHENG HO PALEMBANG (Reza Syahbani, Sahrul & Efendi)	84-96
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD (Ranti Puspita Sari, Rohana & Treney Hera)	97-107
ANALISIS KEBUTUHAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PELESTARIAN TARI TANGGAI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN ERA PANDEMI COVID-19 (Halimah Agustin, Wahyu Lestari & Sunarto)	108-117

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI SAJOJO MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA LAKI-LAKI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUARA PADANG

Wiwik Sri Rahayu¹⁾, Sukardi²⁾ & Fadhilah Hidayatullah³⁾

- 1) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang Indonesia
- 2) Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 3) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

wiwiksri rahayu400@gmail.com¹ sukardipgri12@gmail.com² fadhilahhidayatullah@gmail.com³

Abstrak

Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan alat peraga tari sajojo melalui pembelajaran tari kreasi pada siswa laki-laki kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang. SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang dengan mengajarkan anak-anak laki-laki seni tari kreasi. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan angka/numerik. Studi dengan desain pre-eksperimental. Peneliti ini menggunakan rencana yang disebut rencana pre-test dan posttest satu kelompok (satu sebelum dan sesudah pengujian). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran tari sajojo melalui pembelajaran seni tari kreasi pada siswa laki-laki di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test 66,80 dan post-test 82,10. Dari sample t-Test paired test di bawah ini dapat dilihat bahwa $p < 0,05$, yaitu kurang dari $0,05$. Kajian ini menyimpulkan bahwa telah terjadi perubahan mendasar dalam penerapan materi pembelajaran tari sajojo pada pembelajaran siswa putra. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Tari Sajojo, Tari Kreasi Sajojo.*

A. PENDAHULUAN

Belajar menari memegang peran penting dalam transformasi pribadi setiap individu, kemampuan mengembangkan kemampuan berfikir logis dan potensi pribadi, serta senantiasa menggali dan mengembangkan diri berdasarkan kreativitas dan bakat, kemampuan siswa. Pada jenjang pendidikan menengah atas perlu diterapkan materi pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas siswa. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam keterampilan dasar adalah pembelajaran seni tari kreatif. Materi ini harus diterapkan di kelas XI. Keterampilan dasar yang terlibat dalam materi tari kreasi ini adalah 3.1 dan 4.1. Kompetensi inti 3.1 menerapkan konsep, teknik dan proses dalam menciptakan tari kreasi, 4.1 berkarya dalam seni tari dengan mengembangkan gerakan berdasarkan konsep, dan proses dengan perhitungan.

Pembelajaran tari kreasi adalah tari kreasi baru yang dimodelkan setelah tari tradisional atau berdasarkan gerakan tari tradisional. Belajar tari kreatif merupakan salah satu cara melatih kreativitas anak agar anak tidak terobsesi dengan tari aslinya agar mengerti dan mempraktikkannya, apalagi untuk anak laki-laki kadang hanya ingin menari saja. Tari adalah bentuk ekspresi kreatif dari ekspresi manusia yang paling dasar, dengan menggunakan gerak tubuh untuk menciptakan sebuah tari atau komposisi tari (Retnoningsih, 2017, pp. 20-28).

Media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. menggunakan alat peraga untuk memudahkan guru dalam mengajar mata pembelajaran yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh dua komponen utamanya yaitu metode pengajaran dan bahan pembelajaran menurut (Ali, 2009, p. 12).

Tari kreasi yang menjadi subjek peneliti ini adalah tari sajojo. Tari sajojo merupakan tarian kreatif yang berasal dari papua, dan tarian ini merupakan tarian pergaulan yang biasanya ditarikan oleh siapa saja, laki-laki, perempuan, tua dan muda. Tari sajojo merupakan tarian yang menyampaikan pesan selamat datang kepada para tamu. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran tari sajojo berupa video tutorial. Langkah-langkah tari sajojo ada yang tidak disederhanakan dan ada yang di sederhanakan untuk memudahkan siswa laki-laki dalam belajar.

Berbicara tentang laki-laki yang belajar seni, budaya, dan materi tari, anak laki-laki menari dalam tarian, mereka merasa malu, mereka berfikir harus melakukan dengan lemah gemulai. meskipun laki-laki secara inheren sulit di suatu tempat atau kita dapat mengatakan bahwa tubuh mereka kaku dan sulit untuk menari. Jika mereka menari, teman-teman mereka dapat mengatakan bahwa mereka "bencong" atau yang lainnya. Dan siswa laki-laki lebih tertarik pada mata pelajaran lain seperti pendidikan jasmani, karena mereka selalu berfikir bahwa kemampuan mereka ada di bidang itu (Eliza, 2020, p. 50).

Mengadopsi materi tari menuntut guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran. Abidin mengatakan, dokumen tersebut merupakan kurikulum suntungan guru yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan (Hidayatullah, Fadhillah, hlm. 140, Jurnal wahana didaktika, vol 18, nomor 2, Mei 2020).

Menurut fenomena yang diidentifikasi oleh para peneliti, bahwa anak laki-laki pada umumnya cenderung tidak menyukai tari. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Tari Sajojo Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Pada Siswa Laki-laki Di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang".

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan angka/numerik. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 16-18), penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, menganalisis data statistic, pengumpulan data pada penggunaan alat peneliti, tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dengan *Pre Experimental Design* terdapat desain yang di gunakan untuk peneliti ini yaitu *One Group Pretest - Posttest Design* (satu kelompok sebelum dan sesudah tes). Desain ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya (Sugiyono, 2017, pp. 39-41). Dengan adanya metode ini peneliti lebih mudah untuk mengambil sampel yang di perlukan, karena hanya menggunakan 1 kelompok tanpa ada kelompok pembanding.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) *Pretest*

Tes yang dilakukan sebelum perlakuan di sebut dengan pretest. Tes ini bertujuan sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dikuasai oleh siswa.

2) *Posttest*

Tes yang diproses disebut *posttest*. Tes ini di maksudkan untuk mengetahui tingkat bakat atau penguasaan siswa terhadap mata pelajaran. Tes materi tari sajojo, memiliki aspek penilaian, seperti, wiraga, wirama dan wirasa.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah hasil yang diperoleh dari pekerjaan berupa foto atau video. Dokumen tersebut juga merupakan bukti dari penelitian yang di lakukan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran untuk pertemuan pertama berlangsung pada hari kamis, 29 juli 2021. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran tari sajojo. Untuk hal-hal yang disiapkan, seperti leptop dan infokus. Juga memberikan informasi/wawasan tentang gerak tari sajojo. Pertunjukan kemudian dilanjutkan dengan memutar video tari sajojo agar para siswa dapat menyaksikan pertunjukan dari awal hingga akhir. Setelah siswa selesai menonton video yang ditampilkan, siswa mengulangi gerakan yang mereka terima dari layar sebelumnya. Pada tes akhir akademik, peneliti memperoleh sekor berupa angka yang diperoleh setiap siswa. Pengujian awal dilakukan sebelum penerapan alat peraga pembelajaran tari sajojo.

Di antara siswa laki-laki, ada 14 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, sisanya 17 siswa kurang memperhatikan pelajarannya. Hasil yang diperoleh mengenai wiraga, wirama, dan wirasanya pada siswa belum memenuhi harapan. Hasil dan pembahasan adalah deskripsi dari jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang disebutkan di abstrak, dari hasil hasil temuan di lapangan. Jika pertanyannya ada dua, maka, akan menjadi dua sub bab. Jadi, dalam hal ini, tergantung dari pertanyaan atau tujuan penelitian.



Gambar 4.1 Siswa melakukan tarian sajojo berdasarkan video yang diputar sebelumnya (Dokumentasi: Sri Rahayu, Wiwik: 2021).



Gambar 4.2 Siswa sedang menonton tari sajojo yang dibawakan oleh guru berdasarkan video yang telah diputar sebelumnya (Dokumentasi: Sri Rahayu, Wiwik: 2021)

Pertemuan kedua

Pada hari Rabu tanggal 4 agustus 2021 peneliti menerapkan materi pembelajaran (video tutorial tutorial tari sajojo) dengan memberikan materi tari sajojo sederhana dengan metode demonstrasi. Peneliti menerapkan aplikasi sederhana alat bantu belajar tari sajojo (video pembelajaran tari sajojo) dengan menampilkan video 6 ragam gerak tari sajojo didepan kelas dengan tetap menggunakan metode demontrasi dalam pembelajaran, karena siswa laki-laki masih perlu juga contoh dri peneliti. Setelah itu siswa juga menyaksikan dan memahami penampilan dari video yang di tayangkan di lanjutkn dengan siswa memperelajari kembali gerakan yang mereka dapat, terdapat beberapa siswa laki-laki kesulitan dalam mempelajarinya, kemudian setelah mereka di berikan beberapa waktu untuk mereka pelajari gerakan, siswa memperagakan kembali gerkan tari di depan kelas dengan di lihat oleh peneliti. Di situ terdapat peningkatan dalam penghafalan geraknya lebih banyak dari pembelajaran sebelumnya.



Gambar 4.3 Proses penerapan media pembelajaran tari sajojo yang disederhana (Dokumentasi: Sri Rahayu, Wiwik: 2021)

Pertemuan ketiga

Peneliti pada Rabu 11 Agustus 2021 melanjutkan kegiatan penelitiannya pada proses pembelajaran tari sajojo. Materi yang belum selesai di lanjutkan pada pertemuan sekarang. Dengan peneliti menampilkan video gerak tari sajojo dari ragam gerak 7 sampai ragam gerak 14. Serta di ikuti oleh siswa laki-laki, setelah itu siswa di beri waktu untuk memahami dan mempelajari ragam gerak yg mereka peroleh dari video yang di tampilkan. Pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan kedua, Cuma di pertemuan ketiga ini melanjutkan pertemuan sebelumnya.

Dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 20 siswa memperoleh nilai baik atau lebih tinggi dalam proses pembelajaran. dengan demikian, bentuk kegiatan akan diilustrasikan pada gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4.4 Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga (Dokumentasi: Sri Rahayu, Wiwik: 2021).

Pertemuan keempat

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2021, peneliti mengevaluasi siswa melalui tes kinerja (posttest). Peneliti mengambil skor sebagai angka yang diperoleh setiap siswa. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah seluruh siswa mendemonstrasikan setiap gerakan, dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga. Melalui kegiatan tersebut, peneliti

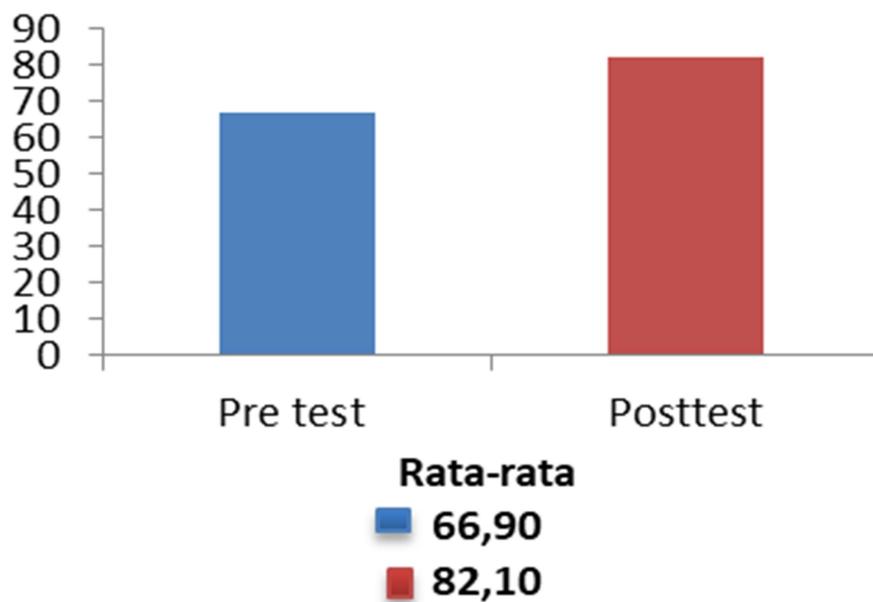
dapat menilai berbagai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan ketentuan penilaian yang sudah ditentukan dengan tes wiraga, wirama, wirasa. Proses pembelajaran diilustrasikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Proses pembelajaran pada pertemuan hari rabu
(Dokumentasi: Sri Rahayu, Wiwik: 2021)

Dengan menganalisis data tersebut, untuk lebih melihat rata-rata hasil skor sebelum dan sesudah te, peneliti memberikan gambaran perbandingan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode penunjang pendidikan yang disederhanakan dari tari sajojo.

Perbandingan rata-rata peningkatan *Pre-test* dan *Post-test*



Pembahasan

tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil tes demonstrasi yaitu pre-test dan post-test dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber yang ada materi tari sajojo yang di sederhana.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik tes untuk mengetahui apakah data yang disimpan berdistribusi normal dalam nilai-nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-test. Melalui pengecekan normal menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan dukungan aplikasi SPSS tipe 22. Hasil data perhitungan normalitas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Test Belajar Siswa	Pretest	.177	31	.015	.893	31	.009
	Posttest	.185	31	.009	.920	31	.024

Lilliefors Significance Correction

Hasil *pre-test* dan *post-test* uji coba yang di peroleh dari responden yang menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, diperoleh nilai sig, *pretest* $0,09 > 0,05$ dan sig, *post-test* $0,024 > 0,05$. Kita dapat menyimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sedangkan pada tes normalitas, peneliti menggunakan data dari pre-test dan post-test.

Uji Hipotesis (*Paired Sampel t Test*)

Uji hipotesis (*Paired Sample t-Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh perangkat penerapan tari sajojo yang di sederhanakan terhadap pembelajaran tari kresai laki-laki kelas XI dengan menggunakan uji t yaitu *Paired Sample t-Test*.

Pada pengambilan uji *Paired Sample t-Test* pengambilan keputusan *t-Test* adalah sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di diskualifikasi. Oleh karena itu. Dapat disimpulkan dari Tabel 4.8 bahwa terdapat pengaruh penerapan materi pembelajaran tari sajojo melalui pembelajaran seni tari kreasi pada siswa laki-laki di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang. Berdasarkan hasil analisis data eksperimen, siswa eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 66,90 dan nilai rata-rata *post-test* 82,10. Dari hasil nilai rata-rata tersebut terapat peningkatan di nilai *posttest* berarti terdapat kelancaran dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran video tutorial sajojo yang tariannya sudah di sederhanakan oleh peneliti, peningkatan tersebut dapat

di lihat dari tabel 4.5. Dan untuk mengetahui peningkatan nilai tersebut peneliti melihat dari hasil tes siswa dengan sesuai ketentuan pengambilan skor di tabel 3.2 dan tabel 3.3. untuk menghitung rata-rata menggunakan SPSS 22. Setelah mendapatkan hasil tes siswa. Kemudian hitung uji normalitas dan dapatkan nilai pretest 0,15 dan posttest 0,09 berarti berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, Menggunakan SPSS 22.

Setelah menyelesaikan perhitungan uji normalitas, kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, uji akhir dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-Test dengan keputusan, jika $\text{sig} < 0,05$ kemudian dikatakan ada pengaruh penerapan media pembelajaran tari sajojo melalui pembelajaran tari kreasi pada siswa laki-laki. Dari uji *paired Sample t-Test* dibawah ini, dapat dilihat bahwa nilai *sig.* 0,00 yaitu kurang dari $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan mendasar dalam penerapan materi pembelajaran tari sajojo pada pembelajaran siswa laki-laki. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil nilai siswa laki-laki pada kegiatan pembelajaran sajojo yang disederhanakan berpengaruh positif. Terlihat bahwa sebelum menerapkan metode tari sajojo yang tidak terlalu sederhana, siswa laki-laki memiliki rata-rata 66,90. Setelah disederhanakan gerakannya siswa laki-laki mendapat nilai rata-rata 82,10. Melalui penerapan materi pembelajaran tari sajojo dapat memberikan informasi dan terobosan yang juga dibutuhkan laki-laki untuk dapat menari, baik tari kreasi maupun tari tradisional. Setelah itu, dapat dipahami juga bahwa ada tari khusus laki-laki. Berdasarkan uji paired sample t-Test, dapat dilihat bahwa *sig.* 0,00, yaitu kurang dari $< 0,05$ maka, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan materi pembelajaran tari sajojo, melalui pembelajaran tari kreasi siswa putra yang diadopsi oleh siswa putra XI SMA Muhammadiyah 1 Muara Padang.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Media 1 Elektromagnetik*. Edukasi@Elektro p. 12.
- Eliza, G. (2020). *Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Seni Tari Kelas VIII di SMP Negeri 1 Payakumbuh*. Sendratasik, p. 50.
- Hidayatullah, Fadhilah. (2020). *Jurnal Wahana Didaktika*. Seni Rejung Sebagai Bahan Materi Pembelajaran Muatan Lokal Provinsi Sumatera Selatan. Volume 18. Nomor 2. Mei 2020. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Retnoningsih, D. A. (2017). *Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Perbentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, pp. 20-28.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.